

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Literatur Riview**

Dalam menulis sebuah karya ilmiah, salah satunya yaitu skripsi, tidak ada yang sifatnya mutlak dan benar – benar baru dihasilkan oleh seorang peneliti maupun penulis, dimana penelitian tersebut tidak pernah terlepas dari pengaruh penelitian sebelumnya. Literature reviu ini, membuat penulis memfokuskan literasi yang relevan dan memiliki korelasi dengan pembahasan dan karena itu penulis menyadari bahwa pentingnya melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis teliti. Terdapat beberapa skripsi, jurnal dan artikel yang juga mengkaji budaya dan dunia hiburan sebagai salah satu hubungan oleh suatu negara yang kemudian dijadikan sebagai sebuah literature reviu diantaranya:

Penelitian pertama di lakukan oleh Khairul Azmi “**Strategi Pemasaran Usaha Kelapa Dalam Bentuk Kopra di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan (Studi Kasus UD KK Alvino)**”. Berdasarkan daripada analisis yang telah penulis lakukan, penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa UD KK Alvino di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan perlu untuk menambah strategi pemasaran seperti dengan, memanfaatkan promosi penjualan ke perusahaan, meningkatkan kepercayaan perusahaan, meningkatkan promosi untuk memperkenalkan kelapa kopra agar lebih unggul, memelihara mutu kelapa kopra dan meyakinkan perusahaan bahwa

produksi kelapa kopra memiliki kualitas yang baik serta memaksimalkan promosi lewat media tentang produk kopra.

Hasil analisis SWOT Usaha Kelapa Kopra di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan dalam melakukan strategi pemasaran bahwasannya hasil dari tabel Matriks IFAS dan EFAS, dapat diketahui bahwa IFASnya adalah 2,884742 dan EFASnya adalah 2,945975. Maka dari itu Usaha Kelapa Kelapa Kopra di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan berada berada di sel V, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan berada pada Growth yaitu strategi yang memiliki potensi dan beberapa pertimbangan strategi dalam rencana pengembangan strategi pemasaran tanpa harus mengubah strategi yang telah diterapkan. Pada prinsipnya strategi ini adalah pertumbuhan yang menekankan kepada titik peningkatan strategi pemasaran dengan segmen pasar yang besar dan fungsi-fungsi usaha karena berusaha untuk meningkatkan efisiensi disegala bidang dalam rangka meningkatkan penjualan dan keuntungan. Berdasar pada analisis dan data yang ada, penelitian ini menyimpulkan bahwa ekspor memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Disini terlihat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam menjelaskan strategi pemasaran dalam peningkatan perkembangan dalam promosi nya penelitian diatas menggunakan cara promosi melalui media tentang adanya produk kopra ini sehingga menghasilkan dampak yang baik terhadap peningkatan kopra ini, akan tetapi persamaan antara penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti ini adanya persamaan bahwa dalam mengelola kelapa kopra melalui strategi penguatan dalam pemasaran ini ialah diantaranya memelihara kualitas kelapa kopra, memanfaatkan promosi penjualan ke perusahaan, meningkatkan promosi untuk lebih memperkenalkan kelapa kopra agar lebih unggul, meningkatkan kepercayaan perusahaan agar tertarik pada produk unggulan tersebut, meyakinkan perusahaan akan produksi kelapa kopra memiliki kualitas yang baik. Pada intinya keduanya dengan melakukan kegiatan

penjualan ekspor maupun impor melalui kelapa kopra harus saling memiliki keunggulannya masing-masing agar mendapatkan hasil yang baik bagi negara yang melakukan kegiatan ekspor maupun impor.

Penelitian kedua dilakukan oleh Kindangen dan Yusron (2021) dengan judul **penelitian Revitalisasi Pengembangan Ekonomi Kawasan Kelapa di Sulawesi Utara**. Revitalisasi perkebunan dalam hal ini kelapa merupakan sebuah upaya percepatan pengembangan melalui perluasan dan rehabilitasi. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kelapa merupakan komoditas primadona di wilayah Sulawesi utara dengan kisaran 8 % dan 9 % terhadap produksi nasional, pengolahan kelapa tersebut dikembangkan dalam bentuk kopra dan minyak makan. Karena kelapa di Sulawesi Utara ini sangat berpotensi untuk lebih dikembangkan lagi dengan inovasi-inovasi yang tepat. Pengembangan tersebut dilakukan dengan adanya penerapan teknologi pembibitan untuk menghasilkan bibit yang sehat setelah itu dilakukan seleksi pembibitan. Selain bibit dilakukan juga upaya pemanfaatan efisiensi tanah. Berdasarkan berbagai macam kebutuhan yang menggunakan minyak makan dari kelapa dan kebutuhan lainnya maka nilai ekonomi kelapa sangat potensial untuk ditingkatkan. Adapun strategi revitalisasi mengarah pada pengembangan kelembagaan ekonomi petani, diversifikasi produk dan diversifikasi pengolahan lahan. Pengembangan tersebut lebih memanfaatkan kelapa mulai dari air kelapa, daging buah, batok maupun sabut kelapa. Nata de coco, cuka kelapa dan minuman komersial merupakan hasil olahan yang dihasilkan dari Air kelapa.

Disini terlihat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam menjelaskan perkembangan ekonomi di daerah Sulawesi dan saya menjelaskan perkembangan kelapa kopra di Indonesia penelitian diatas menggunakan perluasan dan rehabilitasi akan tetapi persamaan antara

penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti ini adanya persamaan mengelola kelapa kopra penerapan pembibitan untuk menghasilkan bibit yang sehat dan berbagai macam kebutuhannya

Penelitian ketiga dilakukan oleh Turukuay pada tahun 2010 dengan judul **Analisis Daya Saing Ekspor Kopra Indonesia di Pasar Dunia**. Penelitian ini dilakukan dengan metode dasar analisis deskriptif analisis yaitu Daya Saing, *Analisis Revealed Comparative Advantage* (RCA) Kopra, *Acceleration Ratio* (AR) Kopra, ISP Kopra, dan Analisis Tren Kopra. Penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang cukup tinggi, untuk kelapa kopra dengan rata-rata indeks RCA Kopra sebesar 14, 440. Bisa dikatakan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan terspesialisasi pada produk tersebut. Selama 26 tahun AR Indonesia sebesar 2775, 8 sehingga Indonesia memiliki kemampuan merebut pangsa dagang yang lebih besar dalam perdagangan internasional. Nilai ESP Indonesia rata-rata adalah 0,5 persen untuk kopra. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai daya saing yang kuat dan menjadi negara pengekspor serta supply domestic yang lebih besar daripada *demand domestic* kopra Indonesia. Sementara analisa Trend menunjukkan bahwa ekspor Kopra Indonesia ini memiliki perkembangan yang baik dari tahun ke tahun dengan mengalami peningkatan yang luar biasa. Namun dari sisi harga ekspor, trend Indonesia memiliki harga ekspor yang *negative*, nilai harga ekspor kopra dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang menurun.

Secara garis besar penelitian yang dilakukan oleh Turukuy pada tahun 2010 menunjukkan bahwa ekspor kelapa kopra Indonesia memiliki daya saing di perdagangan pasar internasional. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya ekspor Indonesia yang tahun ke tahun semakin meningkat. Dengan jelas memperkuat kedudukan Indonesia sebagai negara pengekspor serta domestic supply kelapa.

Penelitian keempat dilakukan oleh Novika Sari tahun 2019 dengan judul **Strategi Indonesia dalam Meningkatkan Nilai Ekspor Virgin Coconut Oil (VCO) ke Tiongkok tahun 2015-2018**. Sebagai negara yang berkembang Indonesia mengandalkan sektor non migas yaitu sektor pertanian terutama dibidang kelapa. Bukan hanya produk mentahan Indonesia juga mengeksport olahan produk kelapa berupa kelapa copra dan minyak kelapa. Semua produk-produk olahan kelapa memiliki prospek pasar yang baik untuk di ekspor ke luar negeri terutama Tiongkok. Olahan minyak kelapa atau VCO memiliki kualitas yang baik untuk dipasarkan baik dipasar nasional maupun di pasar internasional. Namun pada tahun 2015 VCO Indonesia mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya produksi kelapa Indonesia karena banyaknya pohon tua yang mati. Kementerian Pertanian Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut diantaranya, memberikan bibit unggul ke berbagai daerah-daerah produktif penghasil kelapa. Namun untuk mengatasi ekspor VCO Indonesia ke Tiongkok, Indonesia memilih mengatasinya dengan upaya meningkatkan produksi buah kelapa menjadi olahan atau vco nya. Upaya lain yang dilakukan adalah upgrading product atau merubah atau mendiversifikasikan produksi VCO serta memperbaiki kemasan menjadi kemasan yang menarik agar pemasaran produk semakin meningkat. Untuk mendukung hal tersebut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia mulai dari tahun 2015 telah melakukan pengembangan ekspor nasional setiap tahunnya, termasuk pengembangan komoditi kelapa, Kementerian Perindustrian Indonesia juga mengeluarkan peraturan terkait provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Mamuju Utara sebagai daerah produksi kelapa Indonesia. Semua upaya tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya hubungan diplomasi yang baik antara Indonesia dan Tiongkok. Strategi tersebut berhasil diterapkan Indonesia karena data menunjukkan peningkatan yang luar biasa dari Indonesia.

Disini terlihat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam menjelaskan Keberhasilan petani Indonesia ditunjukkan dengan pengembangan produk olahan komoditas kakao menjadi “chao chocolates” oleh petani asal Tabanan, Bali. Sektor kemajuan petani Indonesia terjadi karena terjalin kerjasama yang apik antara petani masyarakat dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan. dan disini terlihat oleh peneliti persamaan data yang di teliti Indonesia telah memenuhi SNI dan dari tahun 2009-2014 ekspor VCO Indonesia selalu meningkat. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan karena banyaknya pohon kelapa yang sudah tua sehingga tidak produktif lagi.

Beberapa penelitian yang dipaparkan diatas menjelaskan bahwa kelapa merupakan tanaman yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dioptimalkan baik di pasaran nasional maupun internasional. Kelapa dimanfaatkan dalam industry ekonomi baik secara mentah maupun dalam bentuk olahan seperti, kopra, minyak kelapa dan berbagai olahan lainnya. Untuk meningkatkan perekonomian negara maka Indonesia melakukan ekspor kelapa ke berbagai negara terutama China. China menjadi salah satu tujuan dari target perdagangan kelapa kopra dengan adanya kerjasama yang terjalin tersebut.

TABEL 2.1

Perbandingan Penelitian

| NO. | JUDUL  | PENULIS       | ISI PENELITIAN   | PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN PENULIS   |
|-----|--|---------------|--|--|
| 1.  | <b>Strategi Pemasaran Usaha Kelapa Dalam Bentuk Kopra di</b> | Khairul Azmi. | Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa media digunakan sebagai alat strategi pemasaran untuk | Menguraikan bagaimana potensi dari kelapa kopra yang mampu meningkatkan produktivitas kegiatan |

|    |   |                       |   |  |
|----|---|-----------------------|---|--|
|    | <b>Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan (Studi Kasus UD KK Alvino)".</b>  |                       | kegiatan promosi dan penguatan produk kelapa kopra dalam membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi.  | ekspor Indonesia dengan adanya negara lain yang bekerjasama serta strategi yang diterapkan dalam hal promosi, pemasaran dan penguatan produk.  |
| 2. | <b>Penelitian Revitalisasi Pengembangan Ekonomi Kawasan Kelapa di Sulawesi Utara Oleh Kindangan dan Yusron.</b> | Kindangan dan Yusron. | Penelitian yang berisi dalam mengupayakan perkembangan ekonomi melalui kelapa kopra khususnya di wilayah Sulawesi utara dengan melakukan perluasan dan rehabilitasi yang dimulai dari pembibitan juga lahan yang digunakan hingga produk tersebut menghasilkan barang jadi. | Menjelaskan bagaimana kelapa kopra yang ada di wilayah Indonesia dapat berkembang hingga diekspor ke luar negeri yang memberikan keuntungan bagi peningkatan perekonomian negara melalui proses pengelolaan yang baik dan sesuai dari awal sampai proses terbentuknya. |
| 3. | <b>Analisis Daya Saing Ekspor Kopra Indonesia di Pasar Dunia.</b>   | Turukuay              | Untuk penelitian tersebut menggambarkan mengenai kelapa kopra yang mempunyai pengaruh dalam membantu peningkatan ekonomi di Indonesia melalui kegiatan ekspor yang mempunyai daya saing di pasar perdagangan Internasional dan keberadaannya sebagai                        | Memaparkan mengenai kerjasama ekspor Indonesia terkhusus bersama China sebagai negara yang cukup tinggi akan permintaan kelapa kopra untuk nantinya dapat diolah kembali serta melihat kemungkinan adanya hambatan dalam proses kegiatan dari antar                    |

|  |  |  |                         |                  |
|--|--|--|-------------------------|------------------|
|  |  |  | domestic supply kelapa. | negara tersebut. |
|--|--|--|-------------------------|------------------|

## 2.2 Kerangka Teoritis

### 2.2.1 Kerjasama

Menurut Sahban (2018) kerjasama adalah wujud dari proses yang didalamnya memiliki kegiatan yang digerakkan oleh sekumpulan dari beberapa orang atau kelompok orang yang memiliki fungsi untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu, mendukung, serta saling memahami kegiatan masing-masing. Dengan adanya kerjasama maka akan muncul ide-ide cemerlang untuk merealisasikan tujuan serta misi yang terbentuk sebelumnya. Sahban (2018) juga mengatakan bahwa kelompok dalam kerjasama merupakan individu-individu yang terhubung yang mempunyai sinergitas serta energi untuk mencapai tujuan kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa individu yang dimaksud disini adalah sebuah organisasi. Adapun kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan negara lain memiliki tujuan untuk perbaikan ekonomi Indonesia dengan mendapatkan keuntungan serta menutup kekurangan. Apabila Indonesia melakukan kerjasama dengan orang lain maka kerjasama tersebut merupakan kerjasama internasional antar negara yang terlibat. Menurut Taat dan Widyastuti (2012) kerjasama internasional yang Indonesia lakukan tidak hanya secara bilateral (dua negara) saja namun juga secara multilateral (lebih dari dua negara). (Sardjono et al, 2021).

Indonesia melakukan kerjasama bilateral ke berbagai negara seperti Tiongkok, Australia, Singapura dan berbagai negara lainnya. Selain itu, negara Indonesia juga melakukan kerjasama internasional secara multilateral dengan bergabung serta berpartisipasi dalam berbagai organisasi



regional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), *Assosiation of South Asean Nations* (ASEAN), *Asia-Pasific Economic Cooperation* (APEC), *Assosiation of South Asean Nations* (ASEAN), *World Trade Organization* (WTO), *Comprehensive Nuclear Test Ban Treaty* (CTBT), *Global Counter-Terrorism Forum* (GCTF), *International Atomic Energy Agency* (IAEA), *Nucler Security Summit* (NSS), G-20, MIKTA dan Gerakan Non-Blok (GNB) serta lain sebagainya. Dengan demikian jelas bahwa Indonesia telah melakukan kerjasama internasional baik secara bilateral maupun multilateral. Kerjasama yang dilakukan Indonesia juga dilakukan di berbagai sektor seperti polotok, ekonomi serta keamanan. Sebagai suatau negara yang berkembang Indonesia memaksimalkan kegiatan kerjasama international untuk memperbaiki perekonomian negara. Contoh kerjasama Indonesia dibidang ekonomi diantaranya Asia-Pasific Economic Cooperation atau APEC. APEC merupakan kerjasama iternasional dengan system bilateral. Menurut Danyathi and Widiatheja (2015) tujuan dari APEC adalah untuk memperkokoh serta menguatkan ekonomi di kawasan Asia-Pasifik. Dalam kerjasana bilateral ini ada 21 negara yang terlibat diantaranya, Amerika Serikat, Cihli, Brunei Darussalam, Kanada, Indonesia, Vietnam, Taipei, Singapura, Pederasi Rusia, Peru, Papua Nugini, Selandia Baru, Meksiko, Malaysia, Republik Korea, Jepang, Cina dan Hongkong. (Sardjono et al, 2021).

### **2.2.2 Perdagangan Internasional**

Suatu kegiatan yang sudah banyak dan biasa dilakukan antara negara satu dengan negara yang lainnya. Seperti sesuatu yang tidak dapat dihindarkan yang ada di dunia internasional ini. Alasan terjadinya transaksi perdagangan internasional diantaranya, keterbatasan sumber daya, kemajuan teknologi, pergeseran selera, serta perbedaan keunggulan komparatif antar negara. Faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya melalui aktivitas perdagangan yang dijalankan baik dalam kancah domestik atau internasional. Model Standard

Perdagangan Neoklasik telah menjelaskan seberapa besar perdagangan mendorong pertumbuhan. Bahwasannya menunjukkan dua negara dengan keunggulan biaya absolute dan komparatif dapat memperoleh manfaat dari perdagangan, menurut Adam Smith (1776) dan David Ricardo (1817). Kemudian untuk sistem ekonominya negara berhak menentukan arah kebijakan ekonominya. Konsep sistem ekonomi dengan pengetahuan dan pengambilan keputusan sebagai tanggung jawab individu dalam kerangka hukum, keadilan, dan keamanan properti yang disediakan oleh pemerintah. Sebagian karena kerangka kerja ini, efek dari keputusan individu bergabung menjadi keseluruhan sistematis yang mempengaruhi masyarakat. Smith berpendapat bahwa keuntungan diperoleh langsung dari produksi, sebagai hasil dari investasi kapitalis dalam aktivitas produktif. (Smith, Polhem, Salvius, & Magnuson, 1977).

Kemudian mengutip pada Jurnal (Jimmy Hasoloan, 2013) Amir M.S mengemukakan bahwa perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks apabila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri. Hal tersebut disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya biaya tarif atau kuota dari pengadaan barang impor. Serta juga timbul karena adanya perbedaan bahasa, budaya, bahasa, taksiran dan timbangan, mata uang, dan hukum dalam perdagangan dari masing-masing negara itu sendiri.

### **2.2.3 Ekspor**

Kegiatan ekspor mengeksport memang sudah sangat akrab di dengar oleh mahasiswa hubungan internasional yang memang fokus mengkaji pada aspek ekonomi politik. Seperti diketahui bahwasanya ekspor dapat kita pahami dimana penjualan barang atau jasa yang dijual oleh pihak dalam negeri dengan melewati batas negara yang mana barang tersebut merupakan hasil dari kekayaan sumber daya alam yang tertanam di daratan atau lautan teritorial negerinya

yang kemudian di spesifikasikan menjadi ekspor langsung dan tidak langsung. Aktivitas menjual barang melalui perantara ke negara lain bisa disebut sebagai ekspor tidak langsung dan menjual barang atau jasa melalui eksportir ke negara lain adalah ekspor langsung. Adapun barang yang di perjual belikan berupa bahan migas (minyak, gas, solar, bensin) serta hasil industri laut, perkebunan, dan pertanian sebagai bahan non migas. Sama halnya dalam penelitian ini Indonesia melakukan ekspor ke china berupa hasil perkebunan untuk mendorong sirkulus ekonomi.

Dalam suatu perdagangan internasional untuk melakukan itu semua digunakanlah teori ekspor. Suatu aktifitas yang mengeluarkan barang dari daerah bagian yaitu wilayah Republik Indonesia dengan meliputi wilayah darat, perairan dan udara, serta tempat-tempat tertentu pada Zona Ekonomi Eksklusif merupakan pengertian dari Ekspor menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009. Kemudian hal yang harus kita pahami adalah peningkatan suatu kegiatan ekspor sangat berupaya mendorong peningkatan roda perekonomian dalam negeri sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.

Dapat dikatakan dalam suatu pembangunan ekonomi dan sosial kegiatan Ekspor barang dan jasa dapat dianggap sebagai mesin penggerak yang membantu dalam mensukseskannya, dikarenakan beberapa hal yang menuntut untuk bisa berinovasi dan berbenah guna mempertahankan pangsa pasar bagi perusahaannya. Dalam konteks tersebut kegiatan ekspor juga memastikan dalam terjadinya akan peningkatan penjualan dan keuntungan. Dimana apabila terjadi ekspansi di pasar luar negeri, basis pasar meningkat, yang mengarah pada pengurangan pelanggan lokal saja yang alternatifnya, mereka mengurangi ketergantungan pada pasar lokal (Bakari & Mabrouki, 2017).

#### **2.2.4 Kerjasama Indonesia-China**

Kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Cina berawal dari pembentukan ACFTA. Tujuan dengan dibentuknya ACFTA adalah untuk meningkatkan kerjasama ekonomi antar negara-negara ASEAN dengan negara *partnernya* yang salah satunya negara China. Menurut pandangan ASEAN adanya kesepakatan dalam berkerjasama melalui perdagangan bebas bersama China, maka negara-negara di kawasan ASEAN akan semakin bisa memperoleh keuntungan untuk terus meningkatkan perekonomiannya melalui kegiatan yang diperoleh dari perdagangan internasional tersebut. ASEAN membentuk ACFTA pada tahun 2002 dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan serta menguatkan kerjasama ekonomi, perdagangan, dan investasi dalam mensejahterakan masyarakat ASEAN dan China.

China memiliki ekonomi yang lebih fleksibel dibandingkan sistem perekonomian negara lainnya yang membuat perekonomian China saat ini berkembang pesat dan jauh lebih terbuka. Hal tersebut sebagai satu dari langkahnya China untuk terus dapat menguasai sektor pasar. Seperti dalam bidang perdagangan dengan negara lain yang diutamakan kepentingannya..Saat ini China di anggap sebagai harapan baru yang dapat membantu perekonomian negara lain melihat kemajuan china saat ini akan sangat berpotensi bagi negara yang menjalin kerjasama dengannya. Indonesia menilai bahwa tren positif dalam bidang ekonomi khususnya antar kedua negara tersebut sebagai bagian dari keuntungan yang didapat karena hubungan yang terjalin melalui perdagangan Indonesia dengan China. Di samping itu pengaruh China sebagai negara yang mempunyai kekuatan ekonomi yang baik di dunia, yang dalam hal ini Indonesia mencoba untuk terus meningkatkan hubungan perdagangannya dengan China. Pengimplementasian kesepakatan tersebut sampai saat ini menjadi sebuah alasan bagi Indonesia Dalam kerangka kerjasama perdagangan bebas ASEAN dan China.

Kegiatan kerjasama ekspor yang dilakukan Indonesia-Cina lebih terintegrasi dalam kegiatan ekspor kelapa kopra, dimana Indonesia menjadi negara eksportir kelapa kopra baik dalam bentuk olahan maupun segar. Adapun contoh keberhasilan kegiatan ekspor kelapa kopra Indonesia-Cina terjadi di tahun 2018 Indonesia menjadi eksportir terbesar kedua Indonesia mampu mengekspor kopra mentah senilai 354 juta USD atau setara dengan 4,9 triliun rupiah. Sementara untuk olahan kelapa kopra Indonesia mampu mengekspor senilai 368 juta USD atau setara dengan 5,1 triliun rupiah. Indonesia berada diposisi kedua setelah Filipina. Tujuan dari kegiatan ekspor kopra Indonesia adalah Amerika Serikat dan China, karena memiliki nilai tinggi maka kopra sangat berpotensi untuk kegiatan ekspor Indonesia guna meningkatkan perekonomian bangsa. (umkm.indonesia.com). Bahkan ketika virus covid-19 menyerang seluruh negara Indonesia menjadi salah satu negara yang pantang menyerah, contohnya di segi perekonomian. Kementrian Desa, PDT, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) 10 Mei 2020, Indonesia mampu mengekspor satu container berisi 12 ton kopra ke China. Kopra tersebut merupakan komoditas kopra yang berasal dari Buton Utara, Sulawesi Tenggara. Sementara itu nilai kisaran ekspor saat itu dikisaran 110 juta dan mampu meningkat sampai 1,2 miliar. Ekspor kopra ini langsung dikelola oleh bumdes, dan para petani kopra juga diajarkan tentang teknologi dryer dome sehingga kopra yang dihasilkan bisa lebih berkualitas lagi. Pemanfaatan teknologi tersebut sangat optimal karena harga kopra yang awalnya Rp 500 per butir naik menjadi Rp 1200 per butir. (liputan6.com).

### **2.2.5 Kelapa Kopra**

Buah kelapa sendiri memiliki beberapa bagian yang berbeda, seperti daging buah kelapa yang dikeringkan disebut dengan Kopra sebagai satu dari produk turunan kelapa yang sangat penting. Mengingat Kopra ini sebagai bahan baku untuk pembuatan minyak kelapa dan

turunannya. Dalam proses pembuatan kopra dibutuhkan buah kelapa yang sudah berusia sekitar 300 hari dengan berat 3-4 kg. Kemudian setelah pengekstrakan minyak dari kopra selesai, produk samping yang tersisa mengandung protein tinggi (18-25%), akan tetapi juga mempunyai serat yang sangat tinggi sehingga tidak bisa dikonsumsi oleh manusia. Pada umumnya sebagai pakan hewan ternak produk samping ini biasanya diberikan.

Dalam proses pengolahan kopra terdapat tiga macam teknik pengolahan, pertama dengan *sun drying* atau pengeringan dengan sinar matahari, kedua, *smoke curing or drying* yaitu pengeringan dengan pengarangan atau pengasapan di atas api dan ketiga *indirect drying*, pengeringan dengan pemanasan tidak langsung. Kandungan air sekitar 6% – 7% ada pada kopra yang baik. Karena supaya tidak gampang terjangkit oleh organisme pengganggu. Biasanya serangan bakteri dan cendawan menyebabkan kerusakan pada kopra. Hal ini bisa terjadi sebab kadar air dalam kopra tersebut tinggi. Selain itu kelembapan udara yang mencapai 80% dan 30 °C suhu atmosfer. Cendawan *Rhizopus sp*, *Aspergillus niger*, dan *Penicillium glaucum* yang sering menyerang kopra. Kualitas kopra diantaranya *Highgrade copra dan mixed copra* diantaranya (Agus, 2022).

### **2.2.6 Kelapa Kopra Indonesia**

Penghasil komoditas kelapa terbesar di dunia yaitu negara Indonesia dengan luas perkebunan kelapa yang dimiliki dengan kurang lebih sekitar 3,7 juta hektar. Sebagian besar perkebunan kelapa ini dimiliki oleh masyarakat yang mengolah hasil panen kelapanya menjadi kopra dengan pengeringan menggunakan cara tradisional yaitu dengan pembakaran langsung sehingga menghasilkan kopra asap berwarna coklat (perkebunan, 2019). Masyarakat Indonesia telah lama mengenal Kelapa sebagai tanaman tropis. Dimana hampir seluruh di wilayah

Indonesia terlihat penyebaran akan tanaman kelapa. Sebagai tanaman yang memiliki peranan sosial, budaya, dan ekonomi bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat Indonesia, Kelapa merupakan komoditas yang strategis. Seluruh bagian dari tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar untuk dapat dimanfaatkan, bukan hanya daging dari buah kelapanya saja yang bisa diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa. Kelapa juga sebagai komoditi komersial karena seluruh bagian dari kelapa yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan sehari-hari (ILO, 2022).

Salah satu wilayahnya di Indonesia yaitu, Sulawesi utara adalah penghasil kopra terbesar yang sebagian besar minyak kelapa kasar atau *crude coconut oil* (CCO) menjadi hasil olahannya, yang sebagian kecilnya dieskspor dalam bentuk bahan baku mentah, yaitu kopra. Pada tahun 2017 Provinsi Sulawesi Utara mengekspor ke Filipina sebanyak 1.600 ton karena permintaan dari negara tersebut yang cukup tinggi. Menurut Darwin Muksin selaku kepala bidang perdagangan luar negeri dinas perindustrian dan perdagangan Provinsi Sulut, mengatakan bahwa kegiatan ekspor yang dilakukan Indonesia ke Filipina tersebut menghasilkan devisa bagi negara sebesar 1,57 Dollar AS. Serta Darwin juga mengatakan sebagai ekspor kopra terbanyak yang dilakukan oleh pengekspor ke negara tujuan Filipina dan dapat menjadi kesempatan bagi para petani khususnya di provinsi Sulawesi Utara untuk memproduksi kopra (Bisnis.com, 2017).

Kelapa kopra merupakan satu dari sekian banyak sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia, dimana produk tersebut menjadi salah satu komoditi potensial yang dimiliki oleh Indonesia dalam dipasarkannya ke manca negara bukan hanya di Asia seperti China, melainkan juga ke Eropa seperti halnya Jerman. Mengingat di Jerman sendiri tidak tumbuh pohon kelapa dan harus mengimpor seperti dari Indonesia. Bukan hanya dijadikan olahan produk minyak,

kopra pun bisa sebagai bahan pembuatan produk margarin, deterjen bahkan hingga bahan bakar bio desel. Begitu banyak manfaat yang dihasilkannya.

Dengan demikian di era globalisasi ini dan agar tetap mempertahankan eksistensinya, Kekayaan akan produk yang Indonesia miliki perlu untuk dilakukannya lebih lanjut pengembangan menjadi produk lainnya yang juga sama memiliki nilai jual lebih tinggi agar dapat membantu pengembangan industri pengolahan kelapa kopra dan menaikkan nilai ekspor di dalam negeri. Jika sebelumnya terlihat yang diekspor oleh Indonesia masih dalam CCO atau minyak kelapa mentah (KEMENDAG, 2013).

### **2.2.7 Hambatan Ekspor Kelapa Kopra ke China**

Hambatan yang paling nyata secara historis adalah tarif dalam perdagangan internasional. Tarif yang didefinisikan sebagai pajaknya yang diberlakukan pada barang yang diperdagangkan dengan melintasi batas teritorial. Terdapat pula hambatan yang berasal dari faktor eksternal atau yang tidak bisa dikendalikan dari dalam negeri, selain hambatan perdagangan internasional yang berkaitan dengan kebijakan perdagangan dari pemerintah, atau yang bisa dikendalikan pemerintah dalam negeri. Semakin bertambahnya jumlah penduduk di suatu negara tersebut, semakin bertambah pula kebutuhannya.

Beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat dunia seperti nilai tukar mata uang sejumlah negara mulai tertekan berikut dengan nilai saham, merupakan satu dari contoh akibat faktor yang ada di luar kendali negara tersebut karena munculnya perang dagang antara China dan AS yang perang tersebut berlangsung *face to face* sehingga sulit diharapkan dapat selesai secara bilateral dalam waktu dekat. Pada akhirnya kondisi suatu perekonomian yang terdampak oleh perang dagang, juga akan memengaruhi perekonomian domestik negara-negara di dunia



serta dapat membuat bahaya bagi keberlanjutan perekonomian dan investasi negara-negara di dunia. Angel Gurría sebagai sekjen organisasi untuk kerjasama dan pembangunan ekonomi (*Organisation For Economy Co-operation and Development/OECD*) menyatakan bahwa perang dagang bukan hanya dapat menghambat pemulihan ekonomi namun juga bisa mendorong terjadinya perlambatan ekonomi dunia dalam waktu yang relatif singkat dan para konsumen harus merasakan kenaikan barang (Wangke, 2019). Pada tahun 2019 terjadi pertemuan antara para pengusaha Indonesia di China yang tergabung dalam Indonesia Chamber of Commerce (Inacham) untuk melerai berbagai hambatan ekspor produk Indonesia ke China, dimana ini diselenggarakan oleh Enggartiasto Lukita selaku Menteri perdagangan Indonesia. Para pengusaha secara langsung memberikan masukan dan diterima oleh Mendag Enggartiasto Lukita terkait tantangan bisnis yang mereka alami di China. Seperti halnya pembelian bahan baku dengan harga lebih murah di Indonesia, yang dilakukan pedagang asal China ([www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id), 2019).

### **2.2.8 Strategi Ekspor Kelapa Kopra**

Pada tahun 2020 kegiatan ekspor sedikit berbeda dengan upaya penandatanganan-penandatanganan kerjasama melihat kondisi saat ini tidak semudah sebelumnya. Ancaman-ancaman ekonomi yang anjlok membutuhkan strategi yang cepat dan terfokus. Adanya virus covid-19 yang menyebar hampir ke seluruh negara-negara di dunia merusak postur perekonomian global, kemudian china sebagai mitra dagang Indonesia untuk melakukan ekspor kelapa kopra merupakan negara pertama yang mengalami pandemic akan covid-19 ini sehingga pembatasan keluar masuknya barang sangat mempengaruhi perekonomiannya. Mengingat bahwa China saat ini merupakan negara *super power economic country* dan memiliki pengaruh dalam perekonomian maka dengan terdampaknya virus covid-19 yang sudah dipastikan juga memiliki

dampak terhadap perekonomian negara lain yang kemudian menjadi mitra dagangnya. Kelapa kopra dari Indonesia pun yang sudah menjadi komoditas ekspor ke China sempat mengalami penundaan pengiriman. Dikutip dari (Www.infosawit.com, 2020), langkah cepat dengan mengkaji alternatif tujuan pasar ekspor komoditas perkebunan sebagai bentukantisipasi menurunnya permintaan China terhadap ekspor komoditas perkebunan di Indonesia pada tahun 2020 telah diambil oleh Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, Kasdi Subagyo.

Ada 6 strategi utama yang di upayakan ditengah pandemik Covid – 19 untuk memperkuat ekspor perkebunan Indonesia diantaranya yaitu:

1. Bersama dengan negara mitra baru melakukan penglobian, dalam peng upayakan *direct* ekspor pada komoditas yang selama ini di re-ekspor melalui Tiongkok.
2. Pada negara tujuan melakukan lobi terhadap kesepakatan tarif bea masuk dan memberi kemudahan perdagangan bilateral, seperti untuk Sugar, Vanaspati ghee dan komoditas lainnya.
3. Meningkatkan jaminan atas kualitas, brand image, dan ketersediaan produk secara berkelanjutan.
4. Melalui optimalisasi pemanfaatan perwakilan Indonesia di luar negeri, kerjasama yang sudah berjalan dipercepat, dan tentunya dengan melakukan pengembangan kesepakatan baru dalam meningkatkan kerjasama perdagangan untuk peningkatan akses pasar.
5. berupaya meningkatkan konsumsi domestik, seperti program B-30 untuk CPO, aspal Karet untuk karet, kopi, gula semut, dan komoditas lainnya.
6. pengoptimalisatian pelayanan jaringan informasi dan komunikasi secara terorganisasi antara *Bussiness to bussiness* (B to B) dan *goverment to goverment* (G to G).

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasar pada kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya dan diperkuat oleh beberapa asumsinya, maka untuk itu penulis menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

**“Dengan adanya kerjasama Indonesia dan China dalam bidang perdagangan, maka ekspor kelapa kopra Indonesia dapat meningkat.”**

## 2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator

Penulis membuat Verifikasi Variabel dan Indikator dalam membantu menganalisa penelitian lebih lanjut untuk bisa melakukan verifikasi atau pembuktian terhadap hipotesis menggunakan tolak ukur berdasarkan konsep teoritik. Verifikasi variable dan indikator pembentukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Verifikasi dan Indikator**

| Variabel dalam Hipotesis<br>(Teoritik)  | Indikator<br>(Empirik)   | Verifikasi<br>(Analisis)   |
|---|--|--|
| <b>Variabel Bebas:</b><br>Kerjasama Indonesia dan China dalam bidang perdagangan. | 1. Kerjasama Indonesia-China dalam Ekspor kelapa kopra.<br>2. Peningkatan ekspor kelapa kopra sehingga terjadi kenaikan ekonomi bagi negara Indonesia. | 1. ACFTA dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama ekonomi antar negara ASEAN dengan negara partner, yaitu China. Kesepakatan mengenai kerjasama perdagangan bebas dengan China, negara- |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>negara ASEAN dipandang oleh ASEAN semakin dapat meningkatkan perekonomian melalui keuntungan yang diperoleh dari kegiatan perdagangan internasional tersebut. Tahun 2002 ASEAN membentuk ACFTA tujuan utamanya untuk meningkatkan, menguatkan kerjasama ekonomi, perdagangan, dan investasi dalam mensejahterakan masyarakat ASEAN dan China.</p> <p>Sumber:</p> <p>Jamilah, J., M. Sinaga, B., Tambunan, M., &amp; Budiman Hakim, D. (2016). Dampak Perlambatan Ekonomi China Dan Devaluasi Yuan Terhadap Kinerja Perdagangan Pertanian</p> |
|--|--|---|

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>Indonesia. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 20(3), 325.</p> <p><a href="https://m.liputan6.com/bisnis/read/4250157/sempat-tertunda-indonesia-siap-ekspor-100-ton-kopra-ke-china">https://m.liputan6.com/bisnis/read/4250157/sempat-tertunda-indonesia-siap-ekspor-100-ton-kopra-ke-china</a></p> <p>www.infosawit.com, 2020</p> <p>2. Ketika virus covid-19 menyerang seluruh negara Indonesia menjadi salah satu negara yang pantang menyerah, contohnya di segi perekonomian. Kementrian Desa, PDT, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) 10 Mei 2020, Indonesia mampu mengekspor satu container berisi 12 ton kopra ke China. Kopra tersebut merupakan komoditas kopra yang berasal dari Buton</p> |
|--|--|---|

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>Utara, Sulawesi Tenggara.</p> <p>Sementara itu nilai kisaran ekspor saat itu dikisaran 110 juta dan mampu meningkat sampai 1,2 miliar. Ekspor kelapa kopra ini langsung dikelola oleh bumdes, dan para petani kopra juga diajarkan tentang teknologi dryer dome sehingga kopra yang dihasilkan bisa lebih berkualitas lagi.</p> <p>Pemanfaatan teknologi tersebut sangat optimal karena harga kopra yang awalnya Rp 500 per butir naik menjadi Rp 1200 per butir. (liputan6.com).</p> |
|--|--|--|

|   |   |  |
|---|---|--|
| <p><b>Variabel Terikat:</b></p> <p>Ekspor Kelapa Kopra Indonesia.</p> | <p>1. Hambatan yang dihadapi oleh Indonesia dalam melakukan ekspor kelapa kopra ke China.</p> | <p>1. Hambatan tarif biasa terjadi di negara berkembang yang menetapkan bea masuk impor yang tinggi terhadap CPO Indonesia dan juga berbagai kebijakan perdagangan selain bea masuk yang dapat menimbulkan distorsi, sehingga mengurangi potensi manfaat perdagangan internasional adalah pengertian dari hambatan non-tarif. Non-tarif barrier digunakan pemerintah dalam mengontrol perdagangan internasional. Melalui adanya pembatasan kebijakan ini dilakukan terhadap produk domestik maupun kuota atau pembatasan berdasarkan</p> |
|---|---|--|

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>kuantitas barang yang meliputi pengurangan pajak produk dengan kuota tertentu, syarat perizinan spesifik, embargo, serta standarisasi dan label produksi terhadap barang impor. (Al Ikhsan, 2020).</p> <p>Sumber:<br/>Al Ikhsan, M. (2020). <i>Studi Literatur Dampak Tariff Barrier Dalam Perdagangan Internasional</i>. (May).</p> |
| <p><b>Korelasi Variabel Bebas dan Variabel Terikat</b></p> |  | <p>Terdapat 4 Strategi upaya untuk memperkuat ekspor perkebunan Indonesia ditengah pandemic Covid-19 saat ini, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. melakukan lobi dengan negara mitra baru terkait perdagangan dalam mengupayakan <i>direct</i></li> </ol>   |



|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>ekspor melalui Tiongkok.</p> <p>2. penglobian pada kesepakatan tarif bea masuk di negara tujuan dan memberikan kemudahan perdagangan bilateral, seperti untuk Sugar, Vanaspati ghee dan komoditas lainnya.</p> <p>3. Meningkatkan jaminan atas kualitas, brand image, dan ketersediaan produk secara berkelanjutan.</p> <p>4. Melalui optimalisasi pemanfaatan perwakilan Indonesia di luar negeri, kerja sama yang sudah berjalan dipercepat dan tentunya dengan melakukan pengembangan kesepakatan baru dalam</p> |
|--|--|--|

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>meningkatkan kerja sama<br/>perdagangan askes pasar,</p> <p>Sumber:</p> <p><a href="https://m.liputan6.com/bisnis/read/4250157/sempat-tertunda-indonesia-siap-ekspor-100-ton-kopra-ke-china">https://m.liputan6.com/bisnis/read/4250157/sempat-tertunda-indonesia-siap-ekspor-100-ton-kopra-ke-china</a><br/>www. infosawit.com,2020</p> |
|--|--|---|

## 2.5 Skema dan Alur Penelitian

